

## PELATIHAN MANAJEMEN MASJID SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN ORGANISASI MASYARAKAT DI DESA SUDIREJO NAMORAMBE

**Dian Purnama Sari<sup>1</sup>, Hablil Ikhwana<sup>2</sup>, Yuni Andri<sup>3</sup>, Suriana<sup>4</sup>, Elwardi Hasibuan<sup>5\*</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Al Washliyah Medan*

\*Korespondensi : [elwardihasibuan17@gmail.com](mailto:elwardihasibuan17@gmail.com)

### Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi adanya kepengurusan organisasi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Al Ikhlas Desa Sudirejo Namorambe yang belum sesuai tugas dan fungsinya. Selain itu, sistem manajemen masjid BKM Al Ikhlas Desa Sudirejo Namorambe belum berjalan dengan baik sehingga tujuan utama masjid belum tercapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan dan pelatihan manajemen bagi pengurus BKM Al Ikhlas Desa Sudirejo Namorambe. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan tentang manajemen masjid yang baik. Pendampingan diberikan kepada mitra dalam menyusun ulang kepengurusan yang efektif. Untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi dengan memberikan tes tertulis sebelum dan setelah kegiatan berlangsung. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan para pengurus BKM tentang manajemen masjid yang dilihat dari peningkatan rata-rata hasil tes tertulis sebesar 59,05%.

**Kata kunci :** manajemen, masjid, bkm

### Abstract

This community service is motivated by the management of the Al Ikhlas Mosque Prosperity Agency (BKM) organization in Sudirejo Namorambe Village which is not yet in accordance with its duties and functions. In addition, the management system of the BKM Al Ikhlas mosque in Sudirejo Namorambe Village has not worked well so that the main purpose of the mosque has not been achieved. The goal to be achieved in this service is to provide management assistance and training for the management of BKM Al Ikhlas, Sudirejo Namorambe Village. The methods used in this community service activity are lectures, discussions and questions and answers. The material presented was about good mosque management. Assistance is provided to partners in rearranging effective management. To measure the level of success in this activity, an evaluation was carried out by giving a written test before and after the activity took place. The results of this community service show an increase in the knowledge of BKM administrators about mosque management as seen from the increase in the average written test results of 59.05%.

**Keywords:** management, mosque, bkm

## 1. PENDAHULUAN

Manajemen merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam sebuah lingkup organisasi, manajemen juga merupakan kegiatan dari segala kegiatan manajerial yang dilaksanakan untuk dan mengatur segala sumber yang diperlukan termasuk didalamnya adalah unsur manusia, sehingga segala tugas dapat terselesaikan dengan baik dan sukses. Manajemen biasanya juga bertujuan untuk mengatur, mempekerjakan, mengelompokkan dua individu atau lebih agar bekerja sama dengan cara yang terstruktur demi mencapai tujuan spesifik atau beberapa tujuan (Suprianto, 2003).

Saat ini, kebanyakan masyarakat hanya menjadikan masjid sebagai tempat atau wadah melakukan ibadah atau lebih tepatnya shalat wajib dan sunnah saja. Hakikatnya, masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah melainkan juga dapat berfungsi sebagai tempat untuk bermusyawarah menyelesaikan persoalan umat, khususnya persoalan umat Islam yang berada di sekitar masjid tersebut. Untuk mengikuti tuntutan zaman saat ini mengharuskan masyarakat muslim memprioritaskan salah satu organisasi yang ada di lingkungan terdekat masyarakat yakni di masjid, yang disebut dengan Badan Kemakmuran Masjid (BKM).

Manajemen masjid merupakan unsur utama yang harus diperhatikan agar fungsi dari masjid itu dapat terealisasi dan terimplementasi dengan baik. Manajemen masjid yang baik adalah manajemen masjid yang mampu mengembangkan fungsi masjid guna menaikkan taraf hidup atau kesejahteraan umat disekitarnya (Muhammad, 2007). Salah satu bentuk manajemen masjid yang dilakukan pada masjid Al Ikhlas Desa Sudirejo Namorambe Deli Serdang adalah

membentuk BKM. Saat ini, masji Al Ikhlas merupakan salah satu masjid yang tergolong dalam kategori masjid besar di daerah tersebut. Akan tetapi, struktural BKM sangat minim sekali mengingat hanya dibentuk dan ditetapkan beberapa orang saja sebagai pengurus yaitu ketua, bendahara dan pengurus kebersihan harian yang seharusnya struktural dalam kepengurusan BKM harus terstruktur dengan baik menempatkan orang-orang yang kompeten sesuai dengan bidangnya (Aisyah, 2010). Masalah lain yang terjadi adalah tidak adanya transparansi keuangan baik keuangan rutin maupun bersifat pengutipan kepada seluruh anggota. Dari beberapa masalah yang ada saat ini, pihak BKM masih memerlukan pendampingan untuk mengkaji struktural dan tugas maupun fungsi pada setiap bagian di kepengurusan masjid.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada BKM Al Ikhlas Desa Sudirejo Namorambe Deli Serdang bertujuan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan manajemen masjid agar fungsi dan tujuan dari tiap pihak yang terkait dapat dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Selain itu, tim pengabdian masyarakat akan bekerjasama dengan pengurus BKM dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen masjid sehingga masjid juga berkembang dengan pesat.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan pada 16 Oktober 2021 di masjid Al Ikhlas Desa Sudirejo Namorambe Deli Serdang yang diikuti oleh 12 orang peserta. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan dan berbagi pengetahuan melalui ceramah, diskusi, dan evaluasi. Evaluasi di dilakukan dengan memberikan tes tertulis sebelum

dan setelah kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan pemberian materi dimulai, peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang terkait dengan sistem manajemen khususnya manajemen masjid. Manajemen BKM Al Ikhlas Namorambe yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemakmuran Masjid yang diterapkan oleh BKM Al Ikhlas Namorambe meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan. Setelah pengisian kuisisioner, berikutnya adalah penyampaian materi tentang struktur organisasi masjid dilanjutkan dengan fungsi manajemen masjid.

#### *Struktur Organisasi BKM*

Struktur organisasi pada BKM Al-Ikhlas Namorambe sebelum terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat masih sangat minim sekali. Pada kegiatan ini, tim pengabdian menjelaskan struktur organisasi yang baik sesuai dengan sistem manajemen masjid yang ada. Semula, struktur hanya diduduki oleh ketua dan bendahara serta penanggung jawab harian. Setelah diberikan arahan dan pendampingan, maka terbentuklah susunan struktur BKM yang terdiri dari: Ketua, Wakil Dewan Pembina, Ketua, Sekretaris, Bendahara, Kepala Bagian Ibadah, Kepala Bagian Sosial, Kepala Bagian Pelaksana Harian, Kepala Kegiatan Kemasyarakatan, Kepala Bagian Kebersihan dan Ketua Remaja Masjid.

#### *Manajemen Masjid*

Manajemen masjid yang baik dimulai dari perencanaan. Perencanaan berhubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai dalam memakmurkan Masjid. Oleh karena itu, BKM Al Ikhlas Namorambe dapat menyusun perencanaan masjid yang diputuskan dan

disepakati oleh seluruh pengurus BKM dalam rapat kerja. Rapat kerja nantinya dapat digelar 1 tahunan dan 6 bulanan sekali dalam rangka mengevaluasi kinerja para pengurus BKM. Rapat pengurus BKM haruslah melibatkan semua anggota dan jama'ah masjid, sehingga semua kebutuhan dan aspirasi dapat ditampung untuk kemudian dimusyawarahkan. Rapat kerja BKM Al Ikhlas Namorambe nantinya akan diadakan untuk merencanakan kegiatan setahun mendatang dan mengevaluasi program kerja setahun yang lalu dengan tujuan seluruh program masjid berjalan dengan baik dan sesuai harapan jama'ah masjid dan masyarakat Desa Namorambe.

Tahap berikutnya setelah perencanaan adalah pengorganisasian yang dilakukan pada semua kegiatan-kegiatan masjid. Tujuannya adalah untuk mengelompokkan dan membagi tugas kepada masing-masing pengurus BKM, sehingga tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban yang telah diberikan dapat dijalankan dengan baik dan maksimal.

Dalam rangka menjalankan fungsi dan tugas pengurus BKM, masing-masing pengurus perlu melaksanakan fungsi manajemen yang telah ditentukan yang merupakan dasar dari proses pergerakan anggota. Dengan adanya tahapan perencanaan dan pengorganisasian yang baik maka ketua BKM Al Ikhlas Namorambe akan lebih mudah memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan memakmurkan Masjid.

Hal lain yang juga harus diperhatikan ialah rapat kerja bersama seluruh pengurus sebelum memulai setiap kegiatan. Rapat kerja rutin dan terbuka dalam kepengurusan BKM bertujuan untuk mempersiapkan setiap kegiatan agar berjalan dengan baik. Kegiatan-kegiatan seperti pengajian,

tabligh akbar, santunan anak yatim dan lainnya akan bisa maksimal dengan dimusyawarahkan terlebih dulu. Bila kegiatan membutuhkan kepanitiaan, dapat dibentuk dalam rapat tersebut.

Dalam manajemen masjid juga seluruh pengurus harus dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di masjid untuk menjalankan program kerja yang telah ditetapkan dalam rapat tahunan. Pemanfaatan fasilitas masjid yang sudah tersedia akan lebih memudahkan seluruh anggota untuk melaksanakan kegiatan serta dapat menghemat biaya yang keluar sehingga perencanaan yang sudah ditetapkan akan dapat dilaksanakan dengan lebih maksimal.

Di samping itu, sikap tanggung jawab dengan tugas masing-masing pengurus juga menjadi hal penting lainnya dalam mendukung terlaksananya manajemen masjid yang baik. Masing-masing pengurus menjalankan fungsinya sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Pada tahap pelaksanaan juga diperlukan kepemimpinan, yaitu memimpin terlaksananya kegiatan, dan sesuai dengan teknis dari pemimpin yang telah disepakati bersama melalui rapat kerja.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh tim pengabdian kepada masyarakat

Tahap akhir yang dilakukan yaitu evaluasi dengan memberikan pertanyaan

tertulis. Hasil rata-rata tes akhir mengalami kenaikan sebesar 59,05% dibandingkan rata-rata tes awal sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan yang terlihat dalam tabel 1. Dari 12 orang peserta yang mengikuti kegiatan ini, terdapat dua orang peserta yang mendapatkan kenaikan 100%. Hal ini menunjukkan keberhasilan kegiatan PKM ini yang telah meningkatkan pemahaman peserta tentang manajemen masjid. Grafik peningkatan masing-masing peserta kegiatan tersaji pada gambar 2.

Tabel 1. Persentasi peningkatan hasil tes peserta kegiatan

Peserta	Tes Awal	Tes Akhir	Persentase Peningkatan (%)
Peserta 1	50	70	40.00%
Peserta 2	70	90	28.57%
Peserta 3	50	80	60.00%
Peserta 4	50	90	80.00%
Peserta 5	60	80	33.33%
Peserta 6	60	90	50.00%
Peserta 7	40	70	75.00%
Peserta 8	30	60	100.00%
Peserta 9	30	60	100.00%
Peserta 10	60	80	33.33%
Peserta 11	60	80	33.33%
Peserta 12	40	70	75.00%
<b>Rata-rata</b>	<b>50.00</b>	<b>76.67</b>	<b>59.05%</b>



Gambar 2. Grafik hasil tes awal dan akhir

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan PKM di BKM Al Ikhlas Namorambe telah berhasil meningkatkan pemahaman para pengurus BKM tentang manajemen masjid yang sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang dibuktikan dari rata-rata kenaikan nilai tes tertulis sebesar 59,05%. Selain itu, dari kegiatan ini telah terbentuk struktur kepengurusan BKM yang baik dan solid sehingga tata kelola masjid menjadi lebih baik.

#### **REFERENSI**

- Abdullah Suprianto, 2003, Peran dan Fungsi Masjid, Bandung: Cahaya Hikmah.
- Ayyub Mohammad E, 2007, Manajemen Masjid, Jakarta: Gema Insani.
- Handryant Aisyah N, 2010, Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat, Malang: Remaja Rosda Karya.